



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 8, 2025

Revised: October, 22, 2025

Available: October, 22, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

Abstract

Background: Sports injuries are injuries usually limited to sudden tissue damage that occurs during exercise, such as sprains and tears of the soft tissue in the musculoskeletal system. These injuries can be caused by many things, one of which is overuse syndrome. In children aged 7-14, injuries are the leading cause of death, with rates ranging from 20% to 60%, with the highest rate of sports injuries in Mesuji Regency (14.98%) and the lowest in Tulang Bawang (2.61%). However, in South Lampung Regency, the rate is 9.23%. Students' knowledge of first aid for sports injuries is lacking.

Purpose: To determine the effect of the sports injury first aid booklet on students' knowledge of sports injury care.

Method: Quantitative research with an experimental design. The population in this study were 30 students who are members of the PMR SMP N 2 Katibung, with a sample of 20 respondents drawn using random sampling. Data analysis used the t-dependent statistical test.

Results: The average knowledge before the booklet counseling was 45.25. After the booklet counseling, the mean was 74.75, with a statistical test result of $p\text{-value} = 0.000 < \alpha$.

Conclusion: There is an effect of health counseling on the influence of the sports injury first aid booklet on knowledge about sports injury treatment in students.

Keywords: Booklet; Knowledge; Sports Injury.

Pendahuluan: Cedera olahraga adalah cedera biasanya terbatas pada kerusakan jaringan secara tiba-tiba yang terjadi selama berolahraga seperti terkilir dan robeknya jaringan lunak pada sistem muskuloskeletal dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah overuse syndrome. Anak berusia 7-14 tahun, cedera menjadi penyebab utama kematian dengan angka berkisar antara 20% hingga 60% dengan angka tertinggi cedera olahraga berada di kabupaten Mesuji 14.98% dan angka terendah berada di Tulang Bawang 2.61%. Namun di kabupaten Lampung Selatan terdapat 9.23%. Kurangnya pengetahuan siswa siswi tentang pertolongan pertama cedera olahraga.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi anggota PMR SMP N 2 Katibung sejumlah 30 orang dengan jumlah sampel
DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

sebanyak 20 responden yang diambil secara *sample random sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *t-dependen*.

Hasil: Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan booklet dengan mean 45.25. Sesudah dilakukan penyuluhan dengan media booklet mean 74.75 dengan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0.000 < \alpha$.

Simpulan: Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa siswi.

Kata Kunci: Booklet; Cedera Olahraga; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Cedera olahraga adalah cedera yang biasanya terbatas pada kerusakan jaringan secara tiba-tiba yang terjadi selama berolahraga, seperti terkilir dan robeknya jaringan lunak pada sistem muskuloskeletal dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah *overuse syndrome*. Sindrom ini merujuk pada kerusakan jaringan yang dialami oleh atlet tanpa adanya cedera spesifik sebelumnya. Gejala klinis yang muncul biasanya disebabkan oleh sesi latihan yang melibatkan gerakan atau postur tubuh yang sama sekali tidak berubah dan dilakukan secara konsisten (Setyaningrum, 2019).

Remaja memiliki risiko lebih tinggi mengalami cedera olahraga akibat proses pertumbuhan serta perkembangan fisik dan fisiologis mereka yang membuat tulang mereka lebih rentan terhadap cedera seperti percepatan pertumbuhan dan fraktur *greenstick* dibandingkan dengan tulang orang dewasa. Selama masa pubertas, otot-otot tertentu menjadi lebih kuat dibandingkan otot-otot lain yang dapat menyebabkan kelumpuhan dan ketidakstabilan. Negara Amerika Serikat, cedera kepala juga merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas yang paling umum sebanyak 1.7 juta orang mengalami cedera kepala dengan 275.000 dirawat di rumah sakit dan 52.000 dirawat di rumah sakit kematian setiap tahun (Siswanti, Sukarmin, & Maghfiroh, 2021).

Data statistik dunia menunjukkan bahwa cedera berkontribusi terhadap 7% dari total kematian di dunia (World Health Organization, 2024). Anak berusia 7-14

tahun, cedera menjadi penyebab utama kematian dengan angka berkisar antara 20% hingga 60%, hal ini menunjukkan bahwa prevalensi cedera sangat tinggi (Hutagaol, 2020).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 dilaporkan bahwa prevalensi cedera secara nasional 9.2% diantaranya 14 provinsi melebihi prevalensi nasional, salah satunya adalah Jawa Tengah dengan 9.3%. Cedera berdasarkan kelompok umur mencapai 12.2% pada usia 5-14 tahun dan 12.2% pada usia 15-24 tahun. Cedera berdasarkan status pekerjaan mencapai 13% pada anak sekolah (Hutagaol, 2020).

Kejadian luka berdasarkan kota-kota di Provinsi Lampung yaitu Persentase masing-masing kabupaten di Provinsi Lampung seperti Tanggamus 12.58%, Lampung Selatan 9.23%, Lampung Timur 11.60%, Lampung Tengah 4.84%, Lampung Utara 10.69 %, Way Kanan 13.25%, Tulang Bawang 2.61%, Pesawaran 4.04 %, Pringsewu 7.61 %, Mesuji 14.98 %, Tulang Bawang Barat 3.84%, Pantai Barat 12.17%, Bandar Lampung 4.50 %, dan Metro 8.21% (Natalia, Setiawati, Nirwanto, & Silvia, 2024).

Cedera olahraga juga umum terjadi dan dapat menimbulkan dampak serius, terutama pada aktivitas fisik seperti olahraga. Cedera tersebut dapat terjadi akibat trauma langsung, latihan berulang yang berlebihan, serta kurangnya pemanasan dan peregangan saat berolahraga. Dampak cedera olahraga tidak hanya terjadi pada tingkat fisik seperti nyeri, bengkak, patah tulang atau disfungsi

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

otot dan sendi, tetapi juga dapat mempengaruhi aktivitas setiap hari dan kejiwaan seseorang. Mencegah terjadinya cedera olahraga, penting untuk melakukan pemanasan dan peregangan yang cukup sebelum berolahraga, serta memperhatikan teknik gerakan yang benar. Selain itu, atlet dan pelajar perlu menjaga kondisi fisiknya agar tidak terlalu lelah saat berlatih. Sehingga, dapat mengurangi risiko cedera olahraga dan menjamin kelancaran dalam beraktivitas fisik (Yasin, Jusuf, Hiola, Pomalango, & Liputo, 2025).

Survey awal dilakukan oleh penulis pada tanggal 22 Oktober 2024 di SMPN 2 Katibung dengan cara mewawancarai guru sekolah diperoleh hasil bahwa banyak terjadi cedera ringan yang tidak ditangani oleh pihak sekolah. Data cedera yang terjadi 1 minggu terakhir di SMPN 2 Katibung sebanyak 20 siswa siswi dari 124 Siswa siswi. Selain Itu, SMP N 2 Katibung tidak memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Perawat yang memiliki keahlian dalam merawat peserta didik yang cedera saat bermain/olahraga. Sehingga, rujukan dilakukan ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. Hingga saat ini, tim sekolah belum menyusun buku panduan mengenai pertolongan pertama pada cedera.

Selain wawancara dengan pihak guru, dilakukan juga wawancara dengan 10 siswa siswi. Hasilnya menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa tidak tahu bagaimana merawat dan memberi pertolongan pada cedera saat berolahraga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang cedera olahraga di SMPN 2 Katibung Lampung Selatan..

Pertolongan pertama yang diberikan saat terjadi cedera pada saat olahraga hanya di kompres air dingin lalu dibawa ke puskesmas jika merasa itu parah. Memahami penanganan dan pemberian pertolongan pertama alangkah baiknya siswa siswi mengetahui jenis-jenis cedera sehingga siswa dapat melakukan tindakan penanganan dan memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga dengan

langkah yang tepat (Pesihatu, Rahmawati, & Hutasoit, 2021). Selain itu dengan memahami beberapa jenis cedera dan mengenali bagaimana tubuh manusia memberikan respon terhadap cedera tersebut, dapat mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadinya cedera, bagaimana mendeteksi suatu cedera agar tidak terjadi parah, bagaimana menanganinya dan kapan waktu yang tepat dalam meminta pengobatan kepada ahlinya (Pesihatu et al., 2021).

Salah satu mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan edukasi menggunakan booklet hasil penggunaan, hal ini dikarenakan booklet lebih efektif dibandingkan menggunakan media lain. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa siswi tentang cedera menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 17.73 yang menunjukkan adanya pengaruh dari buku panduan pertolongan pertama cedera terhadap pengetahuan (p-value 0.000) (Hibatullah, Asmawati, Lestari, Hermansyah, & Ervan, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif yang digunakan dengan menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Rancangan penelitian ini adalah desain *quasi eksperimen* menggunakan rancangan pre-post test tanpa kontrol. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan mengenai tindakan perawatan cedera olahraga pada siswa SMP N 2 Katibung sebelum dan sesudah intervensi pemberian booklet pertolongan pertama cedera olahraga.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi yang menjadi anggota PMR di SMP N 2 Katibung Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 30 orang. Keseluruhan objek penelitian yang dipilih terdiri dari sampel yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Suci & Yulia, 2020). Sehingga dalam penelitian ini digunakan sebanyak 20 responden.

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

Cara pengambilan sampel menggunakan metode teknik *simple random sampling* yaitu dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dengan menggunakan undian anggota PMR sampai terpenuhi sejumlah 20 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan siswa tentang perawatan cedera olahraga sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan adalah booklet pertolongan pertama cedera

olahraga. Analisa data dilakukan dengan Analisis bivariat dan univariat. Analisa bivariat digunakan untuk menjelaskan pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas yang selanjutnya digunakan dengan uji t.

Penelitian ini telah lolos uji etik di Komisi etik penelitian kesehatan Universitas Malahayati Bandar Lampung dengan nomor 4838/EC/KEP-UNMAL/V/2025.

HASIL

Tabel 1. Pengaruh Booklet Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Cedera Olahraga pada Siswa

Pengetahuan	Mean	SD	p-Value	N
Sebelum	45.25	10.062	0.000	20
Sesudah	74.75	10.818		20

Tabel 2. menunjukkan hasil uji *t-dependent* didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 45.25 dengan SD 10.062. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 74.75 dengan SD 10.818, sehingga dapat dipahami bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa siswi anggota PMR. Hasil uji statistik didapatkan p-value=0.000 ($p \text{ hitung} < \alpha$), artinya ada pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa siswi anggota PMR.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 20 responden rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan booklet pertolongan pertama cedera diperoleh mean sebesar 45.25 dan standar deviasi 10.062 yang artinya siswa siswi anggota PMR memiliki pengetahuan yang

kurang tentang pertolongan pertama cedera olahraga.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan rerata nilai pengetahuan responden sebelum diberi booklet adalah 52.63 dengan standar deviasi 10.19, nilai terkecil 25 dan nilai tertinggi 65 dengan 95% CI berada pada rentang 49.37 sampai 55.88 (Hibatullah et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan Informasi, dan media massa (So'o, Ratu, Folamauk, & Amat, 2022). Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMP. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan.

Faktor lain yang juga memengaruhi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yaitu faktor Internal berupa jasmani dan rohani. Faktor internal meliputi jasmani dan rohani, sedangkan faktor rohani adalah

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitifnya. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pertolongan pertama cedera olahraga didapati rendah dengan nilai 45.25, hal ini disebabkan usia responden yang masih dalam kategori remaja awal dengan kemampuannya dalam menerima informasi masih kurang dan belum pernah terpapar pengetahuan mengenai pertolongan pertama cedera olahraga. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab pertolongan pertama cedera olahraga sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menjadi rendah. Informasi menjadi salah satu faktor penting dalam terbentuknya pengetahuan, artinya dengan tertutupnya atau terhambatnya informasi tentang pertolongan pertama cedera olahraga menyebabkan pengetahuan siswa siswi menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengolahan data setelah diberikan Booklet Pertolongan Pertama Cedera, diketahui bahwa dari 20 responden dengan rata-rata pengetahuan sesudah pemberian intervensi diperoleh nilai mean 74.75 dan standar deviasi 10.818 yang artinya siswa siswi anggota PMR memiliki pengetahuan yang cukup tentang pertolongan pertama cedera olahraga.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan responden setelah diberikan media booklet meningkat menjadi 70.38 dengan standar deviasi 13.60. nilai terkecil 35 dan nilai tertinggi 95 dengan 95% CI berada pada rentang 66.02 sampai 74.73 (Hibatullah et al., 2019)

Semakin banyak informasi yang dimiliki maka makin tinggi juga pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan tingkat pengetahuan peserta mengenai pertolongan pertama pada cedera olahraga diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang diperoleh dari hasil pre-test dengan nilai rata-rata 7

dan pada post-test meningkat dengan nilai rata-rata 9.4 (Thursyana, Sari, & Wijaya, 2019). Peningkatan pengetahuan responden ini karena adanya pemberian materi tentang pertolongan pertama pada cedera olahraga.

Sementara setelah pemberian penyuluhan kesehatan, siswa siswi anggota PMR mengalami proses pendidikan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Siswa siswi menjadi tahu tentang pentingnya pertolongan pertama cedera olahraga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan siswa siswi tentang pertolongan pertama cedera olahraga diperoleh dari suatu pola kemampuan prediktif dari penyuluhan kesehatan yang didapat serta terpaparnya informasi yang diterima siswa siswi sehingga setelah diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan siswa siswi tentang pertolongan pertama cedera olahraga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan pengetahuan tentang pertolongan pertama cedera olahraga mengalami peningkatan. Sehingga diharapkan dengan hal ini siswa siswi yang telah mengetahui tentang pentingnya pertolongan pertama cedera olahraga siswa siswi mampu mengaplikasikannya untuk melakukan latihan pertolongan pertama cedera olahraga di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa siswi anggota PMR dengan p value $0.000 < 0.05$.

Adanya penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam pemilihan alat bantu yang sesuai untuk dipergunakan (Agustina & Dewi, 2022). Media pembelajaran pada metode pembelajaran yang pasif, membaca memberikan penguasaan materi sebesar 10%, mendengar 20%, melihat secara langsung peragaan atau demonstrasi 30%, terlibat dalam diskusi 50%, menyajikan/presentasi 70%, bermain peran melakukan simulasi

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

mengerjakan hal yang nyata 90% (Agustina & Dewi, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan dan pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan tentang perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X dengan perubahan hasil data pre-test dan post-test yang diikuti siswa siswi tersebut (Mulyadi & Killing, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan aktifitas (Sandra & Windi Wulandari, 2025). Pendidikan dapat diartikan juga melatih atau merawat seseorang supaya memiliki pengetahuan. Hasil penelitian ini dilakukan dengan uji Wilcoxon dan didapatkan p value sebesar 0.000. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat derajat kemaknaan ($\alpha=0.05$) dan p value < 0.05 berarti memiliki nilai sangat bermakna.

Pendidikan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan memberi respon lebih rasional terhadap informasi yang datang. Melalui pendidikan tinggi, seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga seseorang dengan pendidikan tinggi, diharapkan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Widya, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan uji wilcoxon didapatkan p value < 0.05 yaitu 0.000 artinya terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberi media booklet.

Pengetahuan penyuluhan booklet pertolongan cedera merupakan suatu respon yang dipelajari dan diwujudkan dalam bentuk aktivitas sosial. Apabila seseorang

memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi maka seseorang tersebut akan lebih cepat memahami penyuluhan booklet pertolongan pertama cedera. Kurangnya pengetahuan akan muncul dimana tidak adanya pengetahuan dasar tentang penyuluhan booklet pertolongan pertama cedera olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa siswi sebelum diberikan Booklet Pertolongan Pertama Cedera adalah 45.25 dan setelah diberikan nilai rata-ratanya menjadi 74.75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Booklet Pertolongan Pertama Cedera. Hasil uji bivariat menunjukkan ada pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa siswi anggota PMR (p value 0.000).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Q., & Dewi, M. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita: The Relationship between Parental Knowledge, Availability of Health Facilities and the Role of Health Workers in the Implementation of Complete Basic Immunization for Toddlers. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 178-184.
- Hibatullah, F., Asmawati, A., Lestari, W., Hermansyah, H., & Ervan, E. (2019). *Pengaruh Booklet Pertolongan Pertama Cidera Olahraga Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Cidera Olahraga Pada Siswa Smpn 07 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>

Pengaruh booklet pertolongan pertama cedera olahraga terhadap pengetahuan tentang perawatan cedera olahraga pada siswa

- Hutagaol, D. D. M. B. (2020). Perilaku Aman pada Siswa Sekolah Luar Biasa. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 238-246.
- Mulyadi, M. K., & Killing, M. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas x di SMK Negeri 6 Manado. *E Journal keperawatan*, 6.
- Natalia, M., Setiawati, S., Nirwanto, N., & Silvia, E. (2024). Analisis Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 2961-2973.
- Pesihatu, J. F. S., Rahmawati, E., & Hutasoit, J. (2021). Keterkaitan Beban Kerja Dengan Low Back Pain Pada Perawat Rumah Sakit. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1).
- Sandra, A. A., & Windi Wulandari, S. K. M. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rusunawa Jurug* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyaningrum, D. A. W. (2019). Cedera olahraga serta penyakit terkait olahraga. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(1), 39-44.
- Siswanti, H., Sukarmin, S., & Maghfiroh, L. (2021). Hubungan posisi elevasi dengan tekanan intra kranial pada pasien cedera kepala sedang di RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 28-34.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di kota kupang mengenai covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76-87.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suci, E., & Yulia, Y. A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Karanganyar). *Excellent*, 7(1), 76-82.
- Thursyana, F., Sari, P., & Wijaya, M. (2019). Perbandingan pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(1), 18-24.
- Widya, S. P. S. P. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang protokol kesehatan dengan kepatuhan dalam mencegah Covid-19 di Dusun Tambakbayan RW. 03 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES WIRA HUSADA).
- World Health Organization. (2024). Cedera dan Kekerasan. Diakses dari: <https://translate.google.com/translate?u=https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/injuries-and-violence&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp>
- Yasin, N., Jusuf, M. I., Hiola, D. S., Pomalango, Z. B., & Liputo, G. P. (2025). Analisis Tingkat Pengetahuan Pemain Mini Soccer Dalam Penanganan Pertama Cedera Olahraga. *Jambura Journal Of Sports Coaching*, 7(1), 58-65.

Ela Nurlita*, Eka Trismiyana, Dian Asih Rianty, Umi Romayati Keswara

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Ela Nurlita. *Email: elanurlita18@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1391>